



BAB VI PEMBAHASAN

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Pengaruh frekuensi antenatalcare pada kadar hemoglobin

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh frekuensi kunjungan ANC dengan kadar konsentrasi hemoglobin di RSUD Soegiri Lamongan. Penelitian ini juga menemukan semakin tidak rutin kunjungan ANC menyebabkan kadar hemoglobin ibu hamil yang rendah atau kurang dari 11 gr/dl.

Penelitian ini senada dengan Nanda dan Rodiani pada tahun 2017 melakukan kunjungan ANC rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pemerintah dan melakukan pemeriksaan secara teratur dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin serta mengurangi dampak bahaya dari anemia gravidarum, Pemberian tablet Fe yang didapat dari ANC, secara langsung dapat mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan (Nanda & Rodiani, 2017)

Kepatuhan konsumsi tablet Besi (Fe) Tablet Fe adalah garam besi apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Hidayah dan Ansari juga menyebutkan pada jurnal kedokteran indonesia, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil(Nanda & Rodiani, 2017).

6.2 Pengaruh usia pada kadar hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan ibu hamil di klasifikasi sub variabel usia dinyatakan seluruhnya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi kadar hemoglobin. Pada usia normal yaitu 25-34 tahun

dan pada usia lebih dari 34 tahun didapatkan penurunan kadar konsentrasi hemoglobin. Pada usia kurang dari 25 tahun didapatkan sebagian besar kadar hemoglobin normal.

Pada hipotesis 1 peneliti menjelaskan adanya pengaruh dan mentakar kuatnya pengaruh kondisi sosiodemografi usia terhadap penurunan hemoglobin pada usia resiko tinggi, diatas 35 tahun dan dibawah 25 tahun. Dan hipotesis pada usia normal 25-24 tahun berpengaruh sebaliknya yaitu terjadi peningkatan kada hemoglobin sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh sukrawati..

Usia reproduksi sehat pada ibu hamil adalah antara 20-35 tahun. Risiko kehamilan usia < 20 tahun akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain terjadi organ reproduksi immature. Kekurangan zat gizi khususnya zat besi akan semakin meningkat, karena digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Fase pertumbuhan yang sangat cepat (growth spurt) dimana kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangannya juga tinggi, oleh sebab itu saat terjadi kehamilan usia muda rentan mengalami anemia kehamilan . Pada usia lanjut >35 fase degenerative organ, pada sel sistem retikuloendotelial (RES) berdampak pada retensi besi yang dapat menurunkan kadar hemoglobin(Sukrawati dkk, 2021)

Tetapi data hasil penelitian di RSUD Soegiri Lamongan ibu hamil penderita covid tahun 2020-2021, usia kurang dari 25 tahun memiliki hemoglobin normal dan pada usia normal justru memiliki hemoglobin rendah hal ini dikarenakan dua hal, Pertama, data hasil dari sampel yang terlalu sedikit menimbulkan pengaruh yang tidak signifikan, sehingga data yang dihasilkan tidak sesuai H1 dan dasar teori penelitian sebelumnya. Kedua, pada penelitian lain pengaruh usia terhadap hemoglobin membuktikan tidak adanya atau sedikit pengaruh signifikan pada usia

dan hemoglobin ibu hamil. Pada penelitian lain terdapat pernyataan tidak ada pengaruh signifikan usia terhadap hemoglobin.

Penelitian Ariyani (2016) juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada kehamilan, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara ibu yang berumur 20 tahun dan >35 tahun dengan umur ibu antara 20-35 tahun (Rismawati & Rohmatin, 2018).

6.3 Pengaruh paritas pada kadar hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan ibu hamil di klasifikasi sub variabel paritas dinyatakan seluruhnya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi kadar hemoglobin. Pada data penelitian paritas normal 1 anak sebagian besar cenderung memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Pada paritas normal anak 2 didapatkan sebagian besar kadar hemoglobin normal. Pada data lain ibu hamil yang menjadi sempel penelitian tidak ada yang memiliki paritas atau jumlah anak 3 atau lebih..

Pada hipotesis 1 peneliti menjelaskan adanya pengaruh dan mentakar kuatnya pengaruh kondisi sosiodemografi paritas terhadap penurunan hemoglobin pada paritas yang beresiko 3 dan lebih dari 3. Dan hipotesis pada paritas normal 1-2 anak kadar hemoglobin normal. Senada dengan penelitian oleh Hidayati & Andyarini, 2018.

Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemia selama kehamilan. Disamping itu pendarahan yang terjadi mengakibatkan ibu banyak

kehilangan haemoglobin dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih berisiko untuk mengalami anemia lagi(Hidayati & Andyarini, 2018).

Tetapi pada data hasil penelitian ini ibu hamil yang menjadi sampel tidak ada yang memiliki paritas atau jumlah anak 3 atau lebih, dan yang memiliki anak 2 hemoglobin normal tetapi pada paritas anak 1 hemoglobin sebagian besar menurun. Maka dapat disimpulkan data yang timbul menjadi tidak signifikan karena sampel yang tidak memenuhi kriteria jumlah data yang dapat diolah dalam perhitungan statistika

Penelitian lain juga menyebutkan tidak ada pengaruh yang signifikan paritas terhadap konsentrasi kadar hemoglobin Hal ini disebabkan karena baik ibu dengan paritas 1 ataupun lebih beresiko mengalami anemia. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi, karena selama hamil zat gizi akan berbagi untuk ibu dan janin (Rismawati & Rohmatin, 2018).

6.4 Pengaruh pendidikan pada kadar hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan ibu hamil di klasifikasi sub variabel pendidikan dinyatakan seluruhnya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi kadar hemoglobin.

Pada hipotesis 1 peneliti menjelaskan adanya pengaruh dan mentakar kuatnya pengaruh kondisi sosiodemografi pendidikan terhadap penurunan hemoglobin pada riwayat pendidikan yang beresiko tidak sekolah-SMP.

Dan hipotesis pada riwayat pendidikan SMA-sarjana kadar hemoglobin normal

. Tetapi pada data penelitian di tingkat pendidikan SD-SMP dan SMA-sarjana sebagian besar cenderung memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Pada sampel ibu hamil tidak didapati klasifikasi penilaian ibu hamil yang tidak sekolah.

Pada penelitian lain menyatakan tidak ada pengaruh signifikan pendidikan terhadap hemoglobin. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2008). Lebih lanjut dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara kelompok anemia dan tidak anemia, namun ibu dari latar pendidikan rendah beresiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu dari latar belakang pendidikan tinggi (Rismawati & Rohmatin, 2018).

6.5 Pengaruh pekerjaan pada kadar hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan ibu hamil di klasifikasi sub variabel pekerjaan dinyatakan seluruhnya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi kadar hemoglobin.

Pada hipotesis 1 peneliti menjelaskan adanya pengaruh dan mentakar kuatnya pengaruh kondisi sosiodemografi pekerjaan terhadap penurunan hemoglobin pada riwayat pekerjaan yang beresiko adalah yang tidak bekerja. Dan hipotesis pada riwayat ibu hamil yang bekerja kadar hemoglobin normal.

Tetapi sampel populasi ibu hamil yang bekerja cenderung memiliki kadar hemoglobin yang rendah.

Pada penelitian lain menyatakan tidak ada pengaruh signifikan

pendidikan terhadap hemoglobin. Penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Rai (2016) yang menyatakan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan kejadian anemia. Responden yang tidak bekerja cenderung memiliki status sosial ekonomi yang lebih rendah dan sebagian besar pendapatannya bergantung pada penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhannya (Rismawati & Rohmatin, 2018).

